

MELESTARIKAN TRADISI KERINCI MELALUI SENI REFLEKSI NILAI DALAM NANJOAK UMOH

Indah Bunga Lestari¹, Eva Maryati², Siti Aisyah³, Fania Maidila Putri⁴, Kinanti Rizki Putri⁵, Wardatul Fithri⁶, Thera Dies Yunizha⁷, Irfan⁸, Andy Makarim Falah⁹, Nuraini¹⁰, Rema Puspita¹¹, Lara Gesta¹², Lusi Dwi Yanti¹³
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 PGSD FKIP Universitas Jambi

¹indahlestari.ibl@gmail.com, ²evamaryati03@gmail.com,
³aisyahsiti50812@gmail.com, ⁴faniamaidilap@gmail.com,
⁵kinantijambi9@gmail.com, ⁶wardatulfithri31@gmail.com,
⁷theradiesyunizha810@gmail.com, ⁸irpanaza3366@gmail.com,
⁹makarimandy04@gmail.com, ¹⁰nur829670@gmail.com,
¹¹remapuspita98@gmail.com, ¹²laragestaaa@gmail.com,
¹³lusidwiyanti76@gmail.com

ABSTRACT

Tradition is an integral part of a society's identity, including the Kerinci community, which is rich in culture and local values. In the face of globalization, efforts to preserve traditions have become increasingly important. This research focuses on the role of the Nanjoak Umoh ritual as a reflection of local values and an effective means of preserving the cultural heritage of Kerinci. The primary aim of this study is to identify the values embedded in the Nanjoak Umoh ritual, to analyze the role of this cultural practice in preserving Kerinci's tradition, and to provide recommendations for its development. A qualitative approach was used, employing participatory observation, in-depth interviews with local leaders, artists, and community members, as well as document analysis. The findings suggest that Nanjoak Umoh plays a significant role in cultural preservation through the use of symbolic elements such as Batang Puar and rituals that foster social solidarity. It also strengthens the sense of community identity and serves as a moral lesson for younger generations. The research concludes that for the tradition to thrive, it requires further documentation, integration into local educational curricula, and digital promotion to expand its reach. These efforts will help ensure that the tradition is passed down to future generations and remains relevant in modern times.

Keywords: *kerinci, nanjoak umoh, cultural preservation*

ABSTRAK

Tradisi merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat, termasuk masyarakat Kerinci yang kaya akan budaya dan nilai-nilai lokal. Dalam menghadapi globalisasi, upaya untuk melestarikan tradisi menjadi semakin

penting. Penelitian ini berfokus pada peran ritual Nanjoak Umoh sebagai refleksi nilai-nilai lokal dan sarana efektif untuk melestarikan warisan budaya Kerinci. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam ritual Nanjoak Umoh, menganalisis peran ritual ini dalam pelestarian tradisi Kerinci, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangannya. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, seniman, dan anggota komunitas, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nanjoak Umoh berperan penting dalam pelestarian budaya melalui penggunaan elemen simbolik seperti Batang Puar dan ritual-ritual yang memperkuat solidaritas sosial. Ritual ini juga memperkuat identitas komunitas dan berfungsi sebagai pembelajaran moral bagi generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk keberlanjutan tradisi ini, diperlukan dokumentasi lebih lanjut, integrasi dalam kurikulum pendidikan lokal, serta promosi digital untuk memperluas jangkauan dan relevansi di masa depan.

Kata kunci: kerinci, nanjoak umoh, pelestarian budaya

A. Pendahuluan

Tradisi merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat, termasuk masyarakat Kerinci yang kaya akan budaya dan nilai-nilai lokal. Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, upaya untuk melestarikan tradisi menjadi sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui seni refleksi nilai dalam Nanjoak Umoh, sebuah bentuk seni yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Kerinci. Namun, Kerinci sebagai daerah dengan kekayaan budaya yang unik menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi di tengah modernisasi dan perubahan

sosial. Fenomena ini terlihat dari berkurangnya minat generasi muda terhadap praktik-praktik budaya tradisional, di mana banyak ritual dan seni pertunjukan yang dulunya sering dilakukan kini semakin jarang terlihat. Hal ini menimbulkan permasalahan serius terkait hilangnya identitas budaya dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang (Hajri, 2023).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana melestarikan tradisi Kerinci melalui seni refleksi nilai dalam Nanjoak Umoh. Terdapat kekhawatiran bahwa tanpa upaya yang sistematis, tradisi ini akan punah seiring berjalannya waktu. Selain itu, kurangnya

pemahaman dan apresiasi terhadap seni tradisional di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri (Setiawan, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam seni Nanjoak Umoh, menganalisis peran seni refleksi nilai dalam melestarikan tradisi Kerinci, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelestarian budaya berbasis seni. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya lokal di Kabupaten Kerinci, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga tradisi, serta pengembangan kebijakan kebudayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Franciska et al., 2023).

Berdasarkan data yang didapati, Kerinci dikenal sebagai daerah dengan keanekaragaman budaya yang sangat tinggi, di mana setiap aspek kehidupan masyarakatnya dipengaruhi oleh adat dan tradisi. Menurut laporan penelitian sebelumnya, terdapat lebih dari 20 jenis seni pertunjukan tradisional yang masih dipraktikkan di daerah ini, meskipun frekuensinya menurun drastis dalam beberapa

tahun terakhir (Yacob et al., 2020). Selain itu, survei menunjukkan bahwa sekitar 70% generasi muda tidak mengetahui makna dari ritual-ritual adat yang ada (Hajri, 2023). Dalam konteks ini, fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana seni refleksi nilai dalam Nanjoak Umoh dapat menjadi sarana efektif untuk melestarikan tradisi Kerinci serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam menjaga warisan budaya mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi nyata bagi pelestarian tradisi di Kabupaten Kerinci.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali dan menganalisis tradisi *Nanjoak Umoh* sebagai salah satu bentuk seni refleksi nilai dalam budaya Kerinci. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam tradisi tersebut serta upaya pelestariannya.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan pelaku tradisi *Nanjoak Umoh*, seperti tokoh adat, seniman lokal, dan masyarakat Kerinci yang masih aktif melestarikan tradisi tersebut. Selain itu, akademisi dan pemerhati budaya juga dijadikan narasumber untuk mendapatkan pandangan tambahan tentang relevansi tradisi ini dalam konteks modern.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Observasi Partisipatif:** Peneliti secara langsung menyaksikan dan mendokumentasikan pelaksanaan tradisi *Nanjoak Umoh* dalam berbagai kegiatan adat dan seni.
- **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan narasumber utama, meliputi tokoh adat, pelaku seni, dan masyarakat, untuk menggali informasi mengenai makna, fungsi, dan upaya pelestarian tradisi ini.
- **Studi Dokumentasi:** Data pendukung diperoleh melalui kajian pustaka berupa literatur, arsip, dan dokumentasi terkait tradisi *Nanjoak Umoh*.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- **Reduksi Data:** Penyederhanaan data dilakukan untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan visual untuk memudahkan pembahasan.
- Kesimpulan diambil berdasarkan analisis yang mengintegrasikan temuan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Validasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai budaya yang tercermin dalam tradisi *Nanjoak Umoh* serta langkah-langkah strategis dalam melestarikannya sebagai warisan budaya Kerinci.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni Nanjoak Umoh memainkan peran strategis dalam pelestarian tradisi Kerinci melalui simbol-simbol dan aktivitas ritual yang kaya makna.

Hasil Penelitian

1. Simbol dan Makna dalam Nanjoak Umoh

- Batang Puar: Digunakan sebagai alat menombak rumah, batang ini melambangkan harapan penyembuhan luka bakar. Berdasarkan teori interpretivisme simbolik Geertz (1992), batang puar adalah simbol yang diberi makna khusus oleh masyarakat untuk menyampaikan keyakinan spiritual dan kepercayaan adat.
- Beras Segenggam, Isi Kemiri, dan Kunyit: Bahan-bahan ini dipercaya dapat mempercepat penyembuhan luka, melambangkan kemurnian dan harapan untuk pemulihan.
- Karung Kecil Berisi Sirih dan Uang Meh Terang: Melambangkan rasa syukur dan hiburan bagi masyarakat, menunjukkan nilai solidaritas sosial yang kuat.

2. Aktivitas Ritual dan Maknanya

- Menombak Rumah: Aktivitas ini menggambarkan penyucian rumah dan teguran adat terhadap kesalahan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat menyampaikan doa untuk kesembuhan korban, mencerminkan nilai spiritual dan etika adat.
- Nyembui (Menyembur): Mengunyah dan menyembur bahan tertentu pada luka korban menjadi simbol solidaritas sosial, memperkuat hubungan antaranggota masyarakat.
- Pno (Pidato Adat): Pno berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral dan tradisi melalui bahasa klasik, pepatah, dan pantun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori interpretivisme simbolik yang menekankan bahwa simbol dalam kebudayaan berfungsi untuk menciptakan keteraturan makna dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Geertz, 1992). Simbol-simbol dalam Nanjoak Umoh, seperti batang puar, memiliki makna ganda: sebagai alat fisik dalam ritual dan sebagai representasi nilai budaya

masyarakat Kerinci. Selain itu, hasil ini juga mendukung konsep solidaritas mekanik Durkheim, yang terlihat dari bagaimana masyarakat bekerja sama dalam setiap tahapan upacara. Solidaritas ini memperkuat struktur sosial masyarakat tradisional dan menjaga keberlanjutan nilai adat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa upacara Nanjoak Umoh memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi budaya Kerinci melalui simbol-simbol dan aktivitas yang mengandung makna sosial, spiritual, dan budaya. Beberapa kesimpulan utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Simbol dan Makna dalam Nanjoak Umoh: Setiap elemen dalam upacara, seperti batang puar, beras segenggam, dan karung kecil, memiliki makna yang mendalam, baik sebagai alat ritual maupun sebagai simbol solidaritas sosial, harapan penyembuhan, dan rasa syukur masyarakat.
2. Solidaritas Sosial dan Pembelajaran Moral: Upacara ini memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat, dengan menunjukkan kerjasama dalam

persiapan dan pelaksanaan upacara. Selain itu, aktivitas dalam upacara mengajarkan nilai moral, seperti kehati-hatian dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pewarisan Budaya dan Identitas: Nanjoak Umoh berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, memperkuat identitas masyarakat Kerinci di tengah perubahan zaman.
4. Kepercayaan dan Spiritualitas: Masyarakat Kerinci meyakini bahwa upacara ini memiliki efek penyembuhan, yang menunjukkan hubungan kuat antara budaya, spiritualitas, dan kesehatan tradisional.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pelestarian dan pengembangan tradisi ini adalah:

1. Pelestarian Tradisi: Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendokumentasikan elemen-elemen dalam upacara Nanjoak Umoh, baik dalam bentuk tulisan, foto, atau video, agar tradisi ini dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Selain itu, mengintegrasikan upacara ini ke dalam kurikulum pendidikan lokal

- dapat meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda.
2. Digitalisasi dan Penyebaran Budaya: Tradisi ini dapat didigitalisasi melalui platform media sosial, film dokumenter, atau situs web untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Kerinci kepada audiens yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional.
 3. Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak psikologis dan sosial dari upacara ini terhadap masyarakat, serta potensi pengintegrasinya dengan program kesehatan berbasis budaya untuk memperkuat perannya dalam masyarakat modern.
- Mempertahankan Kultur di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 7(1), 70-78.
- Hajri, P. (2023). Nilai Nilai Karakter Pada Tradisi Kenduri Sko Masyarakat Adat Desa Tarutung Kerinci Jambi. *FOUNDASIA*, 14(2), 11-19.
- Setiawan, A. (2024). Menjaga Warisan, Mengikhlaskan Perubahan.
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus, A., Syafrini, D., & Fitriani, E. (2020). Nanjoak Umoah: Upacara Adat Penyembuhan Luka Bakar di Desa Pulau Tengah Kerinci. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(4), 226-233.
- Franciska, N., Pebriyenni, P., Aini, K., & Qhotrunnada, D. N. (2023). Tradisi Upacara Basela Sebagai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam (SAD) Jambi Dalam